

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi bagi manusia untuk saling mengungkapkan pikiran atau pendapat. Manusia menggunakan bahasa untuk dapat membangun hubungan dengan sesamanya. Bahasa tidak hanya digunakan dalam bentuk lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan seperti surat, cerpen, novel dan sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam bentuk tulisan salah satunya yaitu novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang lebih panjang dari cerita pendek. Novel juga dapat diartikan sebagai sebuah cerita fiksi yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau karya sastra yang paling populer di dunia. Aspek kehidupan yang mendalam sering di jadikan kisah cerita novel dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam membuat novel di dunia ini banyak sekali, salah satunya yaitu bahasa Indonesia. Seiring berjalannya waktu bahasa Indonesia berkembang dengan pesatnya sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa modern, kaya akan kosakata dan mantap dalam struktur. Namun dewasa ini penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat dari segi sistem maupun ejaan cukup disepelekan (Sri Yulianti, 2022).

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antar daerah dan antar budaya daerah. Sementara itu, bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan bahasa media massa. Di samping sebagai bahasa

nasional dan bahasa negara beserta fungsinya masing-masing, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kedudukan bahasa indonesia sebagai bahasa internasional (Ahmad Fadly,2021).

Dunia sastra adalah dunia imaji dan proses kreatif sang pengarang. Karena itu sastra menurut Wellek dan Waren adalah kegiatan kreatif. Perbincangan tentang sastra sebagai proses kreatif dimulai sejak lama bahkan ditenggarai muncul pada tahun 7500-an SM. Sastra dimulai dengan munculnya karya-karya Homerus (penyair). Sampai sekarang karya Homerus masih tetap melegenda dan banyak diteliti (Anas,2019).

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa. Salah satu contoh karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun. Salah satu unsur pembangun tersebut adalah konjungsi. Konjungsi merupakan kata penghubung yang menghubungkan kata, frasa, klausa, kalimat, serta paragraf.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2015), membaca sebuah cerita fiksi, novel ataupun cerpen, pada umumnya yang pertama-tama menarik perhatian orang adalah ceritanya. Faktor cerita inilah terutama yang mempengaruhi sikap dan selera orang terhadap buku yang akan, sedang atau sudah dibacanya..Salah satu karya sastra adalah novel.

Cerita pada novel tersebut juga disajikan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca sehingga pembaca akan tertarik untuk membacanya. Dari segi pengarangnya yakni Tere Liye merupakan penulis novel yang sangat berpengalaman karena telah menghasilkan novel yang berkualitas, bahkan salah satu novelnya meraih

predikat best seller atau meraih angka penjualan terbaik. Karya Tere Liye biasanya menceritakan seputar pengetahuan, moral dan agama islam.

Kemampuan penulis novel dalam menggunakan berbagai macam jenis konjungsi khususnya konjungsi koordinatif dalam novel yang ditulisnya diperkirakan masih kurang karena aspek yang ditonjolkan oleh seorang penulis dalam novelnya yaitu aspek menghibur. Penulis hanya mementingkan bagaimana kalimat-kalimat yang ia susun menjadi sebuah cerita yang mampu memberikan hiburan kepada para pembaca tanpa memperhatikan konjungsi yang digunakan. Bahkan kebanyakan dari penulis novel bukan ahli bahasa sehingga kemungkinan memang tidak mengetahui seluk beluk penggunaan konjungsi. Alangkah baiknya jika seorang penulis juga mempelajari mengenai konjungsi agar ia dapat menggunakan konjungsi khususnya konjungsi koordinatif dengan baik dan benar atau tepat sehingga novel tersebut juga memberikan edukasi terkait dengan penggunaan konjungsi bahkan dapat dipelajari oleh masyarakat umum.

Menurut Ratnaningsih D. dan Prayogi (2021), “Konjungsi adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Dapat dijabarkan bahwa pada dasarnya konjungsi berfungsi agar terciptanya suatu kalimat yang utuh dan terpadu”.

Penggunaan konjungsi dalam kalimat sangat berpengaruh terhadap kejelasan dan makna dari kalimat tersebut. Dalam berkomunikasi konjungsi sering digunakan seseorang dalam membuat kalimat, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk dapat memudahkan dalam memahami kalimat karena konjungsi adalah salah satu hal penting dan berpengaruh terhadap kejelasan makna dalam kalimat.

Konjungsi koordinatif diungkap oleh Melia (2017), kelas kata konjungsi yang menggabungkan dua unsur yang kalimat setara merupakan bentuk dari konjungsi koordinatif. Konjungsi Koordinatif atau kata penghubung koordinatif, lazimnya dipahami sebagai kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang cenderung sama tatarannya. Sejalan dengan Melia, Chaer (2015) menyatakan bahwa yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat adalah konjungsi koordinatif.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif atau kata penghubung koordinatif adalah kata menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang cenderung sama tataran atau tingkatan kepentingannya atau kedudukan yang sederajat. Maka pemahaman mengenai konjungsi sangat dibutuhkan untuk memahami makna dari sebuah kalimat. Pentingnya pembelajaran konjungsi adalah untuk memperjelas hubungan dari suatu kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf dan untuk membuat kalimat menjadi lebih utuh dan terpadu serta dapat memperjelas makna yang terdapat pada kalimat sehingga lebih mudah dipahami.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis bentuk konjungsi koordinatif dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk konjungsi koordinatif yang digunakan dalam novel *Dia Adalah Kakakku*”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk konjungsi koordinatif dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis; Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dalam memperluas pemahaman dalam pengembangan ilmu yang terkait dengan sastra, terutama dalam aspek nilai-nilai moral, pendidikan dan sosial yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.
2. Manfaat Praktis; Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan yang berguna bagi peneliti dalam meningkatkan kontribusi dalam dunia sastra dan pendidikan. Selain itu bagi pembaca, penelitian ini dapat membantu mereka untuk lebih cermat dalam memilih novel sebagai bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang positif, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pembinaan watak, karakter, dan kepribadian.